

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI SENI, ILMU DAN PROFESI DI ERA SOCIETY 5.0

Hermawansyah

STIT Sunan Giri Bima

Email : hermawansyahbima065@gmail.com

Submit :	Received :	Edited :	Published :
17 November 2022	02 Desember 2022	02 Desember 2022	03 Desember 2022
DOI	https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.400		

ABSTRACT

Management of Islamic education is a collaboration between "Management" as a governing procedure, Education is placed as a container that accommodates various treasures of knowledge. In this section, a causal law or causality effect is structured which becomes disciplined and rule-abiding children because the management process is managed effectively. And the success of this causal effect is also determined by professional and consistent workers who are progressing. Responding to science, art and profession in the world of Islamic education management. First, the purpose of management as a science is to implement programs and plans according to capacity and structured in a systematic and realistic-scientific manner. Second, the purpose of management as art is to manage and regulate a system that is built on the basis of awareness and common goals. Third, the purpose of management as a profession is to realize professional and wise human resources in managing a system and being precise in decisions.

ABSTRAK

Manajemen pendidikan Islam merupakan kerjasama antara "Manajemen" sebagai prosedur yang mengatur, Pendidikan ditempatkan sebagai wadah yang menampung berbagai khazanah ilmu. Pada bagian ini disusun hukum kausal atau akibat kausalitas yang menjadi anak disiplin dan taat aturan karena proses pengelolaannya dikelola secara efektif. Dan keberhasilan efek kausal ini juga ditentukan oleh para pekerja yang profesional dan konsisten yang terus maju. Menanggapi ilmu, seni dan profesi dalam dunia manajemen pendidikan Islam. *Pertama*, tujuan manajemen sebagai ilmu adalah melaksanakan program dan rencana sesuai kemampuan dan terstruktur secara sistematis dan ilmiah-realistis. *Kedua*, tujuan manajemen sebagai seni adalah mengelola dan mengatur suatu sistem yang dibangun atas dasar kesadaran dan tujuan bersama. *Ketiga*, tujuan manajemen sebagai profesi adalah mewujudkan sumber daya manusia yang profesional dan bijaksana dalam mengelola suatu sistem dan tepat dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci : *Manajemen, Pendidikan Islam, Seni, Ilmu, Profesi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pabrik pengolahan kecerdasan manusia sebagai kekuatan SDM yang lebih baik dan terstruktur, namun kinerja pendidikan tidak akan baik manakala manajemen tidak serta merta sebagai wadah yang akan menata jalan dan jalur aliran tatalaksana dan pengelolaan di dalamnya. Manajemen pendidikan Islam merupakan ilmu yang mempelajari pengelolaan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Untuk itu ada tujuan yang bisa diraih dibaliknya, manajemen pendidikan Islam juga membutuhkan kontribusi dari ilmu pengetahuan dengan keilmiahannya, kebenaran yang bisa diukur melalui metode-metode penelitian sangat kompleks untuk mengembangkannya. Sedangkan dalam tujuan manajemen pendidikan Islam sebagai seni juga melimpah akan nilai-nilai seni yang merupakan cerminan esensial dalam kehidupan sehari-hari bahkan melalui seni mampu menafsirkan hal-hal diluar batas linguistik. Ini sebabnya perlu di perhatikan seorang pelaku manajemen secara keseluruhan memahami dan mengaktualisasikan baik dalam lingkungan administrasi lebih-lebih pada lingkungan kelas. Menurut James Stenson, yang dikutip Thomas Lickona, “karena anak-anak akan mengikuti apa yang mereka lihat, dengar, dan apa yang sering di kerjakan”.¹

Pendidikan sebagai wadah menampung berbagai studi atau keilmuan sehingga sentral ilmu pengetahuan bersemayam di sekolah-sekolah, TPA/TPQ, dan lembaga-lembaga pendidikan formal-non-formal lainnya. Selanjutnya nilai-nilai ajaran islam di integraasikan dalam kombinasi bermacam-macam ilmu dan perpaduan teori-praktik untuk membentuk karakter, rasional, terhadap penerus bangsa dan Negara, cerdas dan produktif. Tujuan inilah diharapkan bisa berpengaruh baik pada sasaran dan sesuai ekspetasi.

Untuk itu ada tujuan yang bisa diraih dibalik ini, manajemen pendidikan Islam juga butuh kontribusi dari ilmu pengetahuan dengan keilmiahannya, kebenaran yang bisa diukur melalui metode-metode penelitian sangat kompleks untuk mengembangkan manajemen itu sendiri. Sedangkan dalam tujuan manajemen pendidikan Islam juga kaya akan nilai-nilai seni yang merupakan cerminan dari esensi-substansial dalam kehidupan sehari-hari bahkan melalui seni mampu menafsirkan hal-hal diluar batas linguistic.² Dan keberhasilan efek kausalitas ini juga di tentukan dengan tenaga-tenaga yang professional dan konsisten.

PEMBAHASAN

Manajemen merupakan suatu pendekatan yang relatife dan atraktif dalam mengelola suatu aktifitas di organisasi, meliputi kegiatan mengontrol dan mengendalikan serta memberikan edukasi terhadap pegawai dan fasilitas untuk mencapai tujuan yang di inginkan.³ Didalam manajemen terdapat proses-proses yang secara struktural harus di jalankan oleh

¹ Thomas Lickona, *Character Matters*, (Bandung : PT. Bumi Aksara, 2012). 11.

² Greg Soetomo, *Krisis Seni Krisis Kesadaran*, (Yogyakarta : Kanisius, 2003). 74.

³ Dudi Zulvadi, *Etika dan Manajemen Kebidanan*, (Yogyakarta : Cahaya Ilmu, 2011). 203.

seorang menager, diantaranya kemampuan membaca dan menalar sesuatu yang belum terjadi (antisipasi) dan mengarahkan perusahaan pada tingka *development*, mengakomodir dan mengakomodasi potensi-potensi orang lain, meneapkan kebijakan sebagai suatu cara memecahkan masalah, berkomunikasi baik terhadap semua orang dan membawa pengaruh positif.⁴

Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien.⁵ Tanpa manajemen, tidak mungkin tercapainya arah pendidikan yang dirancang, sulit diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Manajemen sebagai proses pendayagunaan sumber daya manusia dengan fungsi utama yang ada yaitu perencanaan, pengorganisasian, penempatan tenaga kerja, pengarahan, dan penguasaan komunikasi yang baik dengan semua klien.⁶

Terlebih pendidikan agama Islam sentral dari ilmu pengetahuan tentang Islam bertanggung jawab suatu instansi pendidikan membekali peserta didik memngembangkan potensi, bakat dan meneruskan khazanah keilmuannya di berbagai bidang khususnya bidang keagamaan, membutuhkan pengembangan keahlian dan kompetensi keguruan secara komprehensif. Kemampuan guru dalam mengelola lembaga yaitu dengan kerjasama serta implementasi nilai-nilai religius terhadap peserta didik. Dalam hal inilah guru membutuhkan manajemen dalam mengelola kompentensinya sendiri.⁷

Manajemen pendidikan adalah sistem yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dari fungsi dengan empat komponen yang dirumuskan oleh George Terry yaitu; (POAC) *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*.⁸ Fungsi merencanakan sebuah program kemudian dinaungi oleh organisasi yaitu sekumpulan manusia dan kerjasama dan dengan di lakukan pengontrolan serta evaluasi.

Pandangan para ahli menyimpulkan bahwa Konsep manajemen pendidikan Islam menurut perspektif (pandangan) al-Qur'an adalah sebagai berikut yaitu, fleksibel, efektif, effisien, terbuka, cooperative dan partisipatif. Tujuan manajemen pendidikan Islam adalah

⁴ *Ibid.* 203-204.

⁵ Fakhtur Rohman, *Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2*, (Sumatera : Nizhamiyah, 2018). 24

⁶ Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strtegi, Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014). 22

⁷ Muh. Hambali, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI, Vol. 1*, (Malang : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2016). 70.

⁸ Muhammad Arsyam, *Manajemen Pendidikan Islam; Bahan Ajar Mahasiswa*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad Kota Makassar, 2022). 4.

agar segenap sumber, peralatan ataupun sarana yang ada dalam suatu organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga meminimalisir sampai tingkat optimal mungkin segenap pemborosan waktu, tenaga, materil, dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁹ Tujuan lainnya menanamkan nilai-nilai Islam pada kematangan psikologi dan social dalam pendidikan yang diatur oleh bidang manajemen sesuai tuntunan Islam dan norma-norma yang berlaku.¹⁰

Manajemen sebagai ilmu dan seni menagtur semua proses pendayagunaan SDM dan sumber daya lain secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan.¹¹ Manajemen juga berarti suatu proses memperoleh tindakan dari orang lain (*the management is the process of getting things done by the effort of other people*) atau juga bisa kita pahami bahwa manajemen adalah kekuatan utama dalam berorganisasi.¹²

Manajemen juga sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Sedangkan dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.¹³

Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Ilmu

Ilmu pengetahuan yang berkembang pesat mengalami kemajuan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, dari masa klasik hingga abad ke-21 ini perubahan terjadi secara kontinyu. Seperti manajemen pendidikan dari segi komunikasi semisalnya, zaman surat menyurat kini berganti dengan koneksi jaringan satelit. Relativitas manajemen tersebut atas dasar perkembangan ilmu pengetahuan.¹⁴ Adapun Syarat manajemen sebagai ilmu;

1. Ter struktur Sistematis

Sebagai dasar tolok ukur dari sebuah kebenaran, salah satunya adalah ilmu yang sistematis dan logis dalam membangun masa depan yang memiliki tujuan dan capaian untuk di kerjakan oleh setiap komponen manajemen. Sistematis nya adalah tersusun

⁹ A. Fatoni, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan). 100. <https://media.neliti.com/media/publications/58080-ID-konsep-manajemen-pendidikan-islam-perspe.pdf>.

¹⁰ Muhammad Arsyam, 5.

¹¹ Muwahid dan Soim, *Manajemen Pendidikn Islam: Straategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2013.). 6-7

¹² Safarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelejaraan*, (Jakarta: Kuantum Theaching, 2005). 70.

¹³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), 1

¹⁴ Fajar Junaedi, *Manajemen Media Massa; Teori, Aplikasi Dan Riset*, (Yogyakarta : Buku Litera, 2014). 17.

dengan baik anggota-anggota berdasarkan departemen masing-masing. Pemberian porsi ini di harapkan menjalankan tugas yang berbeda namun satu tujuan.

2. Objektif

Manajemen sebagai ilmu adalah aktivitas yang sama-sama di untung kan dalam berbagai tujuan organisasi. Keilmuan klien yang berbeda di dimanfaatkan secara kolektif untuk mencapai hasil yang membuat tiap klien semakin termotivasi, dan sama-sama berjalan atas dasar tergerak nya masing-masing individu. Contohnya manajer akan membuat sebuah keputusan apabila sebelumnya telah mempertimbangkan keadaan dan kondisi.

3. Aplikatif Secara Ilmiah

Pentingnya penggunaan atau menerapkan cara-cara ilmiah secara terintegrasi dalam memecahkan problematika manajemen produktif. Seperti menyelesaikan dan atau menjelaskan suatu rencana yang di jabarkan oleh manajer korporasi semisal di harapkan retorika mesti relevan dengan permasalahan dialami oleh suatu perusahaan atau instansi pendidikan yang memag beghroud dan di tuntutan untuk realistis.¹⁵ Tugas pokok dalam manajemen yaitu mengganti kebiasaan bereksperimen tanpa berdasarkan ilmu agar tidak terjadi salah sasaran dan risiko. Dalam setiap penentuan atau memutuskan sebuah kebijakan perlu di ukur dengan hal-hal ilmiah.¹⁶

4. Loyalitas terhadap Prinsip

Organisasi/lembaga terdapat manajemen yang di jadikan system penataan dan perancang masa depan melalui visi dan misi dengan menerapkan kerja keras dan mengikuti prinsip-prinsip yang tercantum dalam suatu lembaga. Mendorong industry kelembagaan menjadi organisasi mandiri. Di dalamnya lembaga memiliki otoritas untuk mengatur, mengelola dan mengorganisir sumber daya secara realis. Secara rinci instansi otonom harus memiliki kemampuan menginventarisasi, mengidentifikasi, dan menganalisis kebutuhan lembaga.¹⁷

5. Empiric

Dari banyak pengertian manajemen menurut para ahli, manajemen adalah akumulasi kegiatan manusia yang bergerak pada tujuan dan maksud tertentu. Sehingga terkumpulnya suatu bidang-bidang yang bekerja sesuai keahliannya yaitu saling

¹⁵ Sofian Asdauri, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008). 11.

¹⁶ *Ibid.*, 11-12.

¹⁷ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat; Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2014). 105.

menciptakan konsep terbaharukan dengan landasan-landasan yang sudah ada sebelumnya. Konsep-konsep tersebut di telaah dan bisa di jadikan sebagai teori pendukung dalam dunia menejemen. Karena berdasarkan teori, praktis terlaksana dengan mudah atau sebaliknya praktik melahirkan teori.

Suatu lembaga pendidikan pastilah memerlukan yang namanya manajemen. Dikatakan demikian karena dengan manajemen mencakup pengaturan secara luas, baik dari segi sumber daya manusia sekolah maupun hal hal yang terkait lembaga itu sendiri. Contoh saja dalam hal siswa, perlu yang namanya manajemen kesiswaan, karena dengan manajemen kesiswaan, mereka diatur atau didesain bagaimana siswa itu menguasai mata pelajaran dengan baik sehingga menghasilkan lulusan yang baik pula. Oleh karenanya manajemen pendidikan merupakan bagian dari khazanah keilmuan. Dikatakan demikian karena dari kata ilmu itu sendiri apabila kita kaji dan telaah, maka sangatlah luas isi cakupannya, bisa dalam pendidikan atau hal lainnya.

Dari uraian tersebut bisa dipahami bahwasanya dalam bidang pendidikan terutama pendidikan Islam perlu yang namanya suatu ilmu yang dinamakan manajemen. Dikatakan demikian karena dengan manajemen, pendidikan Islam itu di kelola dengan baik sehingga menghasilkan apa yang diharapkan. Oleh karena itu dari sini perlu dikaji secara mendalam agar lebih memahami yang dikehendaki manajemen pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu.¹⁸ Karakteristik manajemen sebagai ilmu di antaranya yaitu: memperoleh kemajuan dari pengetahuan (*Knowledge*), pembuktian (*Process*), meramalkan (*Predicts*), merumuskan (*Defines*), dan mengukur (*Measures*).

Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Seni

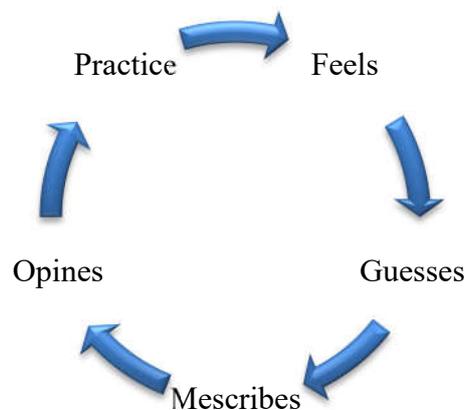
Tujuan manajemen pendidikan Islam sebagai seni merupakan cara memberdayakan tenaga dan pikiran bekerja dengan penuh tanggung jawab dan melibatkan nurani, etika yang terintegral dalam estetika, semisal dalam menyelesaikan kewajiban bekerjasama dalam team. Penjabaran manajemen sebagai seni terdapat sudut perspektif formula perencanaan tujuan kelompok memerlukan kerja kolektif-kolegial dengn orang lain.

Seni dalam manajemen yang dimaksud adalah mendayagunakan sumber daya manusia untuk memperoleh hasil dan target kelompok atau keorganisasian. Sehingga manajemen dikatakan sebagai seni karena sampainya maksud dan tujuan melalui cara mengatur orang lain dalam menjalankan amanah yang di emban. Menurut Merry Papker Follet, manajemen sebagai seni yaitu ketika dalam menyelesaikan pekerjaan, pimpinan tidak secara individual

¹⁸ Zaedun Na'im, *Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu, Vol.1,No.2*,(Malang : STAI Ma'had Aly Al-Hikam, 2017). 223.

berakselerasi namun dengan kekuasaan strukturalnya melalui orang lain.¹⁹ Demikian dalam hal ini kemampuan untuk memandang mutu dan keseluruhan pada komponen yang terpisah pada visi yang serupa ialah seni dalam manajemen. Seni ini meliputi kemampuan dalam mempersatukan tujuan seperti kepemimpinan, perencanaan, dan pengambilan kebijakan berhubungan langsung pada manusia yakni bagaimana cara pendekatannya terhadap manajemen.

Contoh manajemen adalah sebagai ilmu dan seni adalah proses dan cara seorang manajer mengelola suatu organisasi. Seni seorang pemimpin dalam gaya kepemimpinannya dapat dilihat dari caranya merangkul staf atau pegawainya dan selain itu pembawaan sosialnya yang universal tidak membedakan latar belakang anggota sedikit pun. Bukan hanya pemimpin, namun pada klien lain yang bekerja menerapkan konsep sesuai teori-teori yang pernah dipelajarinya sehingga efisiensi dalam dunia kerja dan memberikan semangat dan tekad bagi orang lain. Hal tersebut dilakukan untuk mencairkan suasana kerja yang tenang dan penuh motivasi yang mengarah pada tujuan dan cita-cita organisasi, perpaduan ilmu yang menggunakan formula dan konsep secara terus menerus bersifat pasif dapat dioptimalkan apabila selaras dengan praktik dan komunikasi yang humanis. Berikut ciri-ciri manajemen sebagai seni ;



Diantaranya 1). Proses memperoleh kemajuan di dapatkan dari sebagian besar hasil praktek lapangan (*Practice*). 2). Semua kesempatan yang dijalani lebih banyak di rasakan melalui indra manusia yang sebagiannya tidak bisa di ungkapkan dengan kata-kata (*Feels*). Contohnya perasaan senang dan bahagia ketika seorang karyawan mendaatkan bonus dan insentif atau kenaikan pangkat. 3). *Guesses* atau mengira-ngira sesuatu yang belum terjadi dengan penalaran saja. 4). Menguraikan atau menerangkan (*Mescrives*) persoalan dan

¹⁹ Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Pern Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung : Mizan, 2007). 269.

rencana yang akan dijalankan dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya. 5). *Opines*, setiap pemimpin ataupun karyawan memiliki gaya dan pendapat yang berbeda, sehingga memberikan warna dan kesan dalam sebuah organisasi. Manajemen sebagai seni bertujuan untuk membangun daya kerja yang memiliki pendalaman hikayat dan penuh penghayatan.

Manajemen Pendidikan Islam sebagai Profesi

Manajemen di pandang sebagai pengelola dan memiliki pemeran di dalam semua opsi-opsi secara struktural tidak hanya sebagai ilmu dan seni namun juga sebagai profesi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu.²⁰ Beberapa ahli berpendapat bahwa manajemen sebagai profesi ialah, sebagai berikut;

1. Sebagai bidang ilmu yang telah dipelajari dari berbagai pelatihan dan training dalam lembaga dan instansi pendidikan. Untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasi membutuhkan waktu cukup lama dijalani. Demikian dilakukan adalah upaya meningkatkan kompetensi manajer.
2. Spesialis keilmuan dan *skill* yang diperlukan manajemen difungsikan untuk mengarahkan, menasihati, dan memerintah orang-orang yang bekerja sama menjalankan tupoksi yang telah terbagi masing-masing. Demikian ini dikatakan juga sebagai proses memperoleh pengalaman dan kualitas kerja agar dapat di evaluasi.
3. Manajemen sebagai profesi juga menjunjung tinggi setiap aktivitas kerja supaya perkembangan keahlian semakin meningkat pada tiap bidang. Perolehan *reward* yang didapatkan akibat dari kerja keras dan usaha sehingga tidak di katakan manajemen sebagai profesi apabila terdapat unsur nepotisme atau unsur lain yang serupa.

Pada dasarnya manajemen sebagai profesi menuntut seseorang untuk berlaku profesional dalam bidang yang di pangku. Kerja seperti ini akan terbangun kredibilitas publik khususnya internal lembaga. Sebagai seorang profesional juga mengikuti ketentuan yang berlaku dalam kode etik kerja.²¹ Penilaian sumber daya manajemen sangat luas tidak hanya di lirik dari sisi fungsional nya saja tetapi penguasaan manajemen kedisiplinan operasional merupakan barometer yang urgensi dan substansi dalam sebuah menejemen sebagai profesi.

Adapun karakteristik dari suatu profesi dalam manajemen menjadi penentu dan salah satu syarat untuk membangun progres organisasi, yaitu sebagai berikut;

²⁰ KBBI V 0.4 Beta (40), Badan Penhembangan Bahasa dan Perbukuan, Kmenetrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

²¹ Munawar, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Membina Dan Meningkatkan Komptensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 1*, (Jurnal Fitrah; Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sunan Giri Bima, 2014),115.

1. Para profesional memutuskan suatu perkara berdasarkan prinsip-prinsip yang bersangkutan dalam pemberdayaan sumber daya manusia atau kompetensi secara komprehensif. Misalnya kegiatan workshop, seminar, pelatihan dan bimbingan bagi klien dalam rangka mengembangkan kemampuan dalam bidang manajemen terapan.
2. bagi seorang profesional tidak terikat dengan hubungan agama, favorititas, senioritas, suku, kekeluargaan dalam meraih puncak pencapaian tujuan yang mengangkat status dan jabatan.
3. Aktivitas dan kinerja seorang profesional diatur oleh kode etik yang berlaku.

Selain karakteristik di atas dalam profesi memiliki korelasi yang sangat dekat sekali dengan kemampuan individualis pemimpin. Atau di sebut dengan hukum-hukum universal di istilahkan “Model Pertempuran” yaitu, Memelihara integritas diri, Menguasai bidang keahlian, Realistis, Berkomitmen, Berpikir positif, Mengayomi bawahan, Profesional, dan *Multitalent*.²²

Era siciety 5.0

Manajemen pendidikan sendiri menemukan adanya beragam problematika yang harus segera di selesaikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Problem yang akan dihadapi adalah proses pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kurikulum, hingga penilaian pendidikan dan hal ini jika dilihat sangatlah kompleks yang harus di atasi. Namun kajian dalam tulisan in lebih pada transformasi manajemen pendidikan, artinya lebih pada pola tata kelo sebuah sistem pendidikan sesauai dengan tema yang ada di era Society 5.0, dan juga Society 5.0 dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*). artinya aplikasi yang akan diterapkan oleh pemerintah Jepang dengan adanya konsep peradaban baru ini diantaranya adalah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*humancentered*) dan berbasis teknologi (*technology based*) yang dikembangkan oleh Jepang. Konsep ini lahir sebagai pengembangan dari revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia sehingga percematan kebutuhan dan pelayanan.

Sehingga Melalui Masyarakat 5.0, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) akan segera melakukan transformasi ke big data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan (*the Internet of Things*) menjadi suatu kearifan atau sistem baru, yang akan didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia membuka peluang-peluang bagi kemanusiaan. Transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna, cepat, tepat dan efisien.²³

²² Mayjen dan William A. Cohen, *Setiap Pemimpin Harus Baca Buku Ini!*, (Jakarta : PT. Tangga Pustaka, 2011). 28.

²³ Pristian Hadi Putra, *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman p-ISSN:1693-8712|e-ISSN: 2502-7565 Vol. 19, No. 02, Desember 2019, 99 A.* Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), 106

Dengan hadirnya Society 5.0, sebagai pembentuk kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan, maka akan melakukan atau mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui sistem online atau internet pada segala bidang kehidupan manusia. Hal ini tentu akan menjadi suatu kebiasaan baru bagi tatanan bermasyarakat. juga Tidak dapat di pungkiri, transformasi ini akan sangat membantu kehidupan manusia yang lebih bermakna di saat-saat sekarang.

Dalam Society 5.0, disini ditekankan juga perlunya keseimbangan pencapaian pada sisi ekonomi sebagai kekuatan yang akan menjadi jembatan dalam penyelesaian problem sosial. Menurut artikel yang ditulis oleh Mayumi Fukuyama (general manager and chief information officer of the Technology Management Center, Technology Strategy Office, Research & Development Group, Hitachi, Ltd.) yang berjudul "Society 5.0: Aiming for Human-Centered Society", goals yang ingin dicapai dari masyarakat 5.0 ini adalah untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan penyelesaian masalah yang ada di masyarakat²⁴.

Dari masyarakat baru ini adalah untuk mewujudkan masyarakat yang akan dapat menikmati kehidupan sepenuhnya. sehingga dengan adanya Kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi diciptakan untuk menjadi jembatan penyambung dari segala kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat selama ini. sehingga beberapa Kesenjangan sosial yang terjadi baik, kebutuhan pengetahuan, pendidikan, dan ekonomi, maka kesenjangan yang terjadi akan semakin berkurang dengan semakin meningkatnya kualitas hidup masyarakat pada umumnya, maka dengan hadirnya Society 5.0 ini memberikan pandangan banyak orang bahwa hidup makmur dan merdeka atas segala pencapaian hidup yang baik tidak hanya dinikmati bagi segelintir orang saja. Walaupun konsepnya berasal dari Jepang, dan konsep ini tidak diragukan lagi akan bisa untuk menyelesaikan persoalan manusia dalam menghadapi revolusi industri 4.0, sebab tangkapan kecerdasan buatan itu tidak hanya terwadahi untuk orang-orang tertentu namun akan bisa menjadi kekuatan akses dari seluruh masyarakat yang ada.

Analisis penulis

Manajemen pendidikan Islam merupakan kolaborasi antara Seni, ilmu dan profesionalitas yang dimiliki di dalamnya, Manajmen sebagai prosedur yang mengatur, sehingga terwujud Manajemen pendidikan Islam merupakan ilmu yang mempelajari pengelolaan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Untuk itu ada tujuan yang bisa diraih dibalik ini, manajemen pendidikan Islam juga butuh kontribusi dari ilmu pengetahuan dengan keilmiahannya, kebenaran yang bisa diukur melalui metode-metode penelitian sangat kompleks untuk mengembangkan manajemen itu sendiri. Sedangkan dalam tujuan manajemen pendidikan islam sebagai seni juga kompleks akan nilai-nilai seni yang merupakan cerminan esensial dalam kehidupan sehari-hari bahkan melalui seni mampu

²⁴ Qureta, *Masyarakat Baru 5.0*, <https://www.qureta.com/post/masyarakat-baru-5-o>, di akses tanggal 10 Oktober 2022

menafsirkan hal-hal diluar batas linguistik dan ditunjukkan dengan ekspresi kerja yang nampak. Dan keberhasilan efek ini juga di tentukan dengan tenaga-tenaga yang professional dan konsisten yang progres. Menyikapi ilmu, seni dan profesi dalam dunia manajemen pendidikan Islam. *Pertama*, manajemen sebagai ilmu agar terlaksananya program dan rencana sesuai dengan kapasitas dan terstruktur secara sistematis dan relistis-ilmiah. *Kedua*, manajemen sebagai seni lebih pada mengelola dan mengatur suatu system yang di bangun atas dasar kesadaran dan tujuan bersama yang mengaju pada perubahan yang signifikan agar tidak terjadinya resesi ide di saat perkembangan teknologi sekarang. *Ketiga*, tujuan manajemen sebagai profesi untuk terwujudnya sumber daya manusia yang profesional dan bijak dalam mengelola suatu sistem. Maka dengan hadirnya beragam kompetensi tersebut maka akan mudah mengatasi segala bentuk kebutuahan masyarakat secara cepat, Era society.5.0 menandakan bahwa peradaban manusia mengalami perubahan yang signifikan itu dapat dilihat dari terbentuknya big data atau kecerdasan buatan yang dapat melayani segala kebutuhan masyarakat.

PENUTUP

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen pendidikan Islam sebagai ilmu yaitu pusat kajian ilmiah dapat di jadikan sebagai pondasi dalam merencanakan segala *planning* pada orientasi perwujudan nyata. Sebagai ilmu tidak jauh dari pengetahuan, pembuktian, perumusan dan evaluasi. Selain dari itu ilmu memiliki acuan secara multidimensi yakni dapat di rasionalkan, tersusun secara sistematis dapat di jadikan sebagai teori dalam konsep serta relevan dengan situasi. Sedangkan bila tujuan lain manajemen sebagai seni terdapat ciri-ciri yang didalamnya yakni, memperoleh sebuah kemajuan dari praktik langsung, kemudian merasakan atau mengalaminya secara langsung kemudian berkembang menjadi sebuah apresiasi atau pengalaman. Hal penting lainnya ada jiwa *leadership* yang mesti bertujuan membangun daya kerja professional.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatoni. *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*. (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan. [https:// media. neliti. com/ media/ publications/58080-ID-konsep-manajemen-pendidikan-islam-perspe.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/58080-ID-konsep-manajemen-pendidikan-islam-perspe.pdf)).
- Andang. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2014.
- Dudi Zulvadi. *Etika dan Manajemen Kebidanan*. Yogyakarta : Cahaya Ilmu. 2011.
- Fajar Junaedi. *Manajemen Media Massa; Teori, Aplikasi Dan Riset*. Yogyakarta : Buku Litera. 2014.
- Fakhtur Rohman. *Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 2. *Nizhamiyah*. 2018.
- Greg Soetomo. *Krisis Seni Krisis Kesadaran*. Yogyakarta : Kanisius. 2003.
- KBBI V 0.4 Beta (40). Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mayjen dan William A. Cohen. *Setiap Pemimpin Harus Baca Buku Ini!*. Jakarta : PT. Tangga Pustaka. 2011.
- Muh. Hambali. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*. Vol. 1. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2016.
- Muhammad Arsyam. *Manajemen Pendidikan Islam; Bahan Ajar Mahasiswa*. Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad Kota Makassar. 2022.
- Munawar. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Membina Dan Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5. No. 1. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*. 2014.
- Muwahid dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras. 2013.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.1996.
- Nurhattati Fuad. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat; Konsep dan Strategi Implementasi*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. 2014.
- Qurais Shihab. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Pern Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat Bandung* : Mizan. 2007.
- Safarudin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Kuantum Theaching. 2005.
- Sofian Asdauri. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2008.
- Thomas Lickona. *Character Matters*. Bandung : PT. Bumi Aksara. 2012.
- Zaedun Na'im. *Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu*. Vol.1.No.2. *Al-Hikam*. 2017.

